

## **PEMANFAATAN POTENSI PANGAN LOKAL MELALUI PMT BERBASIS KELOR DAN KACANG HIJAU DALAM UPAYA MENURUNKAN PREVALENSI STUNTING DI DESA MANGGUAN**

**\*<sup>1</sup>Sonny Kristianto, <sup>2</sup>Adytia Prana Iswara, <sup>3</sup>Wimbuh Tri Widodo,  
<sup>4</sup>Rury Eryna Putri, <sup>5</sup>Khoirin Maghfiroh, <sup>6</sup>Salma Zulqoida<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Forensik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya  
<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan  
<sup>3)</sup>Program Studi Imunologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga,  
<sup>\*</sup>E-mail: sonny.kristianto@pasca.unair.ac.id

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kerentanan penyakit pada anak. Desa Mangguan, Pasrepan, Pasuruan memiliki prevalensi stunting sebesar 18,09%, lebih tinggi dibandingkan target nasional 14%, serta rendahnya keterampilan kader dalam mengolah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal. Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas asupan gizi balita. Program ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan bahan pangan lokal melalui inovasi produk PMT serta meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pengolahannya. Inovasi yang dikembangkan mencakup formulasi minuman sari kacang hijau–kencur terfortifikasi temulawak dan crackers kelor berbasis mocaf, keduanya mengedepankan kandungan serat, protein, vitamin, serta mineral esensial yang mendukung perbaikan status gizi balita. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada delapan indikator kompetensi kader. Pemahaman peran PMT dalam penanggulangan stunting meningkat dari 85% menjadi 95%; pengetahuan manfaat kelor naik dari 80% menjadi 93%; pemahaman proses pembuatan minuman kacang hijau–kencur meningkat dari 70% menjadi 90%; keterampilan membuat crackers kelor bertambah dari 70% menjadi 85%; dan keterampilan pengolahan mandiri naik dari 80% menjadi 95%. Minat kader dalam pengembangan produk PMT juga meningkat dari 85% menjadi 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi PMT berbahan lokal, disertai pelatihan dan pendampingan intensif, berdampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra kader posyandu. Program ini berpotensi memperkuat upaya penurunan stunting melalui intervensi gizi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** PMT Lokal, Kelor, Kacang hijau, Prevalensi Stunting, Mangguan.

### **ABSTRACT**

*Local Supplementary Feeding (SF) plays a role in providing additional nutrition for children indicated as stunting. The main raw materials for PMT can be sourced from local ingredients available in the surrounding environment. Moringa oleifera, Kaempferia galanga, and several types of medicinal plants are cultivated in Mangguan village. These various raw materials can support PMT nutrition. The processing of local SF involves cadres of the stunting posyandu (integrated health post) in Mangguan village, Pasrepan, Pasuruan. Cadres of the posyandu play an important role in fulfilling children's nutritional intake at the stunting posyandu in Mangguan village. The activity aims empower cadres through processing locally obtained SF at the stunting posyandu in Mangguan village, Pasrepan, Pasuruan. The activity stages include socialization, training in processing locally sourced SF products, mentoring, and evaluation. Resulting of the activity include, first, the skills of the posyandu cadres in processing SF from local ingredients, then second, the production of two SF menus: a green bean-galangal juice drink and mocav-based moringa crackers. The conclusion of the activity was in the form of expanding the expertise and abilities of Posyandu cadres in processing SF products from local ingredients, as well as the cadres' skills in making green bean juice drink products – K. galangan and moringa crackers based on mocav.*

**Keywords:** Local Supplementary Feeding, *M. oleifera*, green bean, prevalence of stunting, Mangguan

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan yang ditunjukkan dengan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala balita yang berada di bawah garis pertumbuhan normal. Permasalahan stunting berawal dari rendahnya asupan gizi pada 1000 HPK yang tidak diperbaiki hingga anak berusia 5 tahun. Stunting merupakan kondisi malnutrisi yang terjadi di awal kelahiran dan dampak dapat terlihat sebelum anak berusia dua tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal dapat disebabkan asupan gizi rendah pada anak. Dampak stunting berupa keterlambatan pertumbuhan dan kognitif sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran anak. Stunting juga dapat mempengaruhi munculnya beberapa penyakit metabolismik yang juga berdampak pada sistem non metabolismik di dalam tubuh. Angka stunting di desa Mangguan sebesar 18,09% pada 2023 dan hingga saat ini belum terdapat perbaikan asupan gizi pada produk pangan yang digunakan dalam kegiatan posyandu stunting. Persentase tersebut masih tergolong lebih tinggi dari target penurunan stunting sebesar 14% dari pemerintah. Angka stunting yang ditargetkan pemerintah turun sebesar 3,8% setiap tahun dengan diiringi dengan perbaikan komposisi gizi pada menu produk pangan yang diberikan pada anak dalam kegiatan posyandu stunting (Chotimah, 2023; Fauziah et al., 2023; Vega et al., 2024).

Pemberian Makan Tambahan (PMT) dapat berasal dari bahan lokal. PMT bukan makanan pokok, namun dapat menjadi sumber nutrisi tambahan bagi anak, terutama pada masa pertumbuhan. Pada anak usia maksimal dua tahun, PMT diberikan sebagai pendamping Asi dan sumber nutrisi tambahan selain makanan utama. PMT berbahan lokal dapat mendorong kemandirian pangan secara berkelanjutan. Pemberian PMT berbahan lokal diharapkan dapat membantu meningkatkan keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem lingkungan sekitar. Nutrisi dapat berasal dari makanan pokok dan pangan tambahan. Keduanya dapat mempengaruhi status gizi anak yang dapat diketahui melalui berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Pembuatan PMT sebagai sumber nutrisi tambahan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas masyarakat atau kader posyandu dalam penyiapan menu PMT (Purbaningsih & Syafiq, 2023). Status nutrisi anak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pendidikan, program komunitas yang terlibat dalam kesehatan masyarakat, dan asupan nutrisi yang diberikan ke anak. Program suplementasi nutrisi dari pangan tambahan dapat membantu peningkatan status gizi anak dalam komunitas masyarakat (Rasnasi et al., 2025). Asupan nutrisi anak dapat bersumber dari pangan lokal. Pangan lokal seperti kelor, kacang hijau, dan rempah – rempah dapat diolah menjadi produk PMT. Beberapa jenis sumber nutrisi yang tersedia dalam pangan lokal, seperti serat, protein dan beberapa jenis mineral seperti zat besi, kalsium, zinc dan beberapa jenis mineral lain terdapat pada kelor, kacang hijau dan rempah – rempah (Bankole et al., 2023; Mitra & Sharma, 2020).

Desa Mangguan yang terletak di Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan memiliki karakteristik geografis sebagai daerah pedesaan dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan peternakan. Desa ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk hasil pertanian seperti: ubi jalar, singkong, kacang-kacangan dan berbagai tanaman hortikultura sayuran, buah- buahan yang dapat diolah menjadi makanan fungsional (Tim BPS, 2024). Meskipun kaya akan potensi sumber daya alam, desa ini dihadapkan pada permasalahan kurang gizi pada anak-anak yang menjadi fokus utama

pengabdian masyarakat ini. Mitra sasaran Posyandu Stunting Desa Mangguan umumnya memiliki kondisi pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah pangan lokal rendah, khususnya pangan lokal yang berkontribusi dalam pemenuhan gizi untuk anak Stunting. Hal ini berakibat pada kurangnya pemenuhan gizi bagi balita, sehingga terjadi Stunting. Dari laporan bulan pelayanan tingkat gizi periode Januari - Desember 2023 melaporkan bahwa jumlah balita (usia 0-59 bulan) Desa Mangguan sebanyak 311 balita. Dari 311 balita di Desa Mangguan, hanya 170 balita (54,66%) yang terekam dalam data Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa 45,34% balita (141 balita) tidak terekam dan berpotensi tidak mendapatkan pemantauan kesehatan dan gizi yang optimal. Dari 170 balita yang terekam dalam data Posyandu, hanya 48 balita (28,24%) yang memiliki status gizi baik. Sementara itu, 25 balita (14,71%) mengalami gizi kurang, 19 balita (11,18%) mengalami gizi buruk, dan 78 balita (45,88%) mengalami gizi lebih (Chotimah, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu stunting melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan PMT dari bahan lokal, sehingga dapat membantu pemenuhan status gizi anak di posyandu stunting desa Mangguan, Pasrepan, Pasuruan.

## METODE

Metode dalam program pengabdian Masyarakat, meliputi:

a) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan ruang lingkup program kegiatan pengabdian Masyarakat kepada mitra kader posyandu stunting desa Mangguan. Ruang lingkup kegiatan meliputi tujuan dan manfaat program, serta dampak program dalam jangka Panjang untuk penurunan prevalensi stunting di desa Mangguan, Pasrepan, Pasuruan. Kegiatan sosialisasi melibatkan mitra kader posyandu stunting, bidan desa, perangkat desa dan puskesmas kecamatan Pasrepan sebagai pendamping desa dalam penanganan stunting.

b) Pelatihan

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan teknologi pengolahan produk PMT dari bahan lokal pada mitra kader posyandu desa Mangguan Pasrepan Pasuruan. Kegiatan pelatihan melibatkan mitra kader posyandu stunting desa Mangguan beserta bidan desa sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan teknologi pengolahan PMT. Sebelum kegiatan mitra melakukan pengisian kuisioner pra kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan produk PMT yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak di posyandu stunting. Pada kegiatan ini mitra diberikan pelatihan pengolahan produk PMT dari bahan lokal berupa minuman sari kacang hijau kencur terfortifikasi temulawak dan snack *crackers* kelor berbasis tepung mocav.

Berikut tahapan praktik pengolahan produk PMT :



Gambar 1. Diagram alir pembuatan produk PMT berbasis Kelor dan Kacang Hijau

Sumber: dokumentasi tim

c) Pendampingan

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam pengolahan produk PMT dari bahan lokal. Kegiatan pendampingan melibatkan mitra kader posyandu desa Mangguan dan bidan desa. Pada kegiatan ini mitra membuat PMT minuman sari kacang hijau kencur terfortifikasi temulawak dan snack *crackers* kelor dengan didampingin tim kegiatan program pengabdian Masyarakat. produk PMT yang telah dibuat oleh mitra selanjutnya digunakan sebagai menu dalam kegiatan posyandu stunting di desa Mangguan Pasrepan Pasuruan.

d) Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra kader posyandu untuk menghasilkan PMT berbahan baku lokal yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak di posyandu stunting desa Mangguan. Kegiatan evaluasi melibatkan mitra kader posyandu stunting. Pada kegiatan ini, mitra kader mengisi kuisioner yang diberikan oleh tim pengabdian Masyarakat. Kuisioner pasca kegiatan ditujukan untuk mengetahui secara kuantitatif tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra kader posyandu stunting desa Mangguan. Hasil kuisioner ini kemudian dibandingkan dengan kuisioner pra kegiatan yang telah diisi sebelum pelatihan oleh mitra kader posyandu stunting desa Mangguan Pasrepan Pasuruan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat di desa Mangguan Pasrepan Pasuruan, terbagi dalam beberapa tahap.

### a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pada program pengabdian Masyarakat dihadiri oleh mitra kader posyandu stunting, bidan desa, kepala desa, ketua PKK desa dan kepala puskesmas Pasrepan selaku pendamping dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Sosialisasi optimalisasi PMT Lokal di desa Mangguan Pasrepan Pasuruan

Sumber: dokumentasi tim

Pada kegiatan ini dilakukan perkenalan terkait tujuan dan manfaat kegiatan bagi mitra, termasuk dampak jangka Panjang bagi pemenuhan derajat Kesehatan Masyarakat, khususnya di wilayah desa Mangguan Pasrepan Pasuruan. Kegiatan ini sebagai sarana komunikasi antara tim pengabdian Masyarakat, mitra dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ini untuk dapat memberikan saran yang dapat dilanjutkan dengan perbaikan program selama kegiatan pengabdian Masyarakat.

### b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan optimalisasi produk PMT di desa Mangguan, telah dihasilkan dua produk, yaitu minuman sari kacang hijau kencur terfortifikasi temulawak dan snack crackers kelor. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi. Pada kegiatan ini mitra diberikan seminar kit untuk memudahkan pemahaman penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian Masyarakat.



Gambar 3. Pelatihan pengolahan produk PMT pada mitra kader posyandu

Sumber: dokumentasi tim

Pada kegiatan yang telah dilakukan (gambar 2) oleh tim, mitra tidak hanya mendengarkan penjelasan terkait pengolahan produk PMT saja, namun mitra juga diajak untuk praktik secara langsung pengolahan produk PMT lokal. Mitra pada sesi kegiatan ini mendengarkan sekaligus melakukan praktik pengolahan produk PMT yang didemonstrasikan untuk memudahkan pemahaman mitra dalam pengolahan produk PMT lokal. Metode demonstrasi ini bersifat partisipatif sehingga mitra secara langsung dapat memahami dan mempraktikkan pengolahan PMT lokal di sesi pendampingan. Kegiatan ini juga dapat memotivasi mitra terkait pentingnya konsumsi produk bergizi, khususnya dalam lingkup kegiatan posyandu stunting di desa Mangguan (Maghfiroh et al., 2025; Rahman, 2024).

Produk PMT berupa minuman sari kacang hijau kencur terfortifikasi temulawak memiliki nutrisi berupa serat, protein dan mineral yang Sebagian besar bersumber dari tanaman rempah. Kombinasi tanaman rempah ke dalam bahan pokok untuk pembuatan PMT lokal dapat meningkatkan penyerapan nutrisi utama yang terdapat pada bahan dasar produk PMT. Selain itu, pengolahan bahan menjadi berbagai produk inovatif dapat meningkatkan sensorial produk, sehingga produk lokal lebih diminati oleh anak. Kontribusi nutrisi yang bersumber dari produk lokal dapat mendorong optimalisasinya untuk mendukung prevalensi stunting di desa Mangguan Pasrepan Pasuruan (Supardi et al., 2023; Maghfiroh et al., 2024).

#### c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan mitra yang diaplikasikan secara langsung dalam pembuatan produk PMT lokal. Pada kegiatan ini, mitra melakukan pengolahan produk PMT lokal berupa minuman sari kacang hijau kencur terfortifikasi temulawak dan snack *crackers* kelor secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian Masyarakat. Kedua produk PMT

lokal selanjutnya dikemas untuk meningkatkan lama waktu penyimpanan produk olahan serta kemudahan distribusi produk pada kegiatan posyandu stunting di desa Mangguan Pasrepan.



Gambar 4. Inovasi PMT minuman sari kacang Hijau terfortifikasi Temulawak dan snack *crackers* kelor berbasis bahan lokal

Sumber : dokumentasi tim

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa terdapat dua produk yang telah dihasilkan, produk tersebut adalah minuman sari kacang Hijau terfortifikasi Temulawak dan snack *crackers* kelor. Minuman sari kacang hijau mengandung nutrisi utama berupa serat dan protein nabati dari biji kacang hijau. Kemudian terdapat berbagai jenis mineral yang sebagian besar berasal dari fortifikasi rempah yang terdapat pada produk PMT lokal tersebut. Serat yang terdapat pada kacang hijau dapat meningkatkan aktivitas sistem pencernaan anak. Selain itu beberapa jenis mineral juga terdapat pada biji kacang hijau, seperti zat besi, magnesium, vitamin C dan B kompleks yang diperlukan dalam pertumbuhan anak, khususnya di posyandu stunting (Suhartini, 2024; Rahmadiana & Farapti, 2024; Maryani et al., 2022). Rempah yang ditambahkan dalam pembuatan minuman sari kacang hijau dapat meningkatkan perannya sebagai pangan funhsional yang diperlukan dalam asupan gizi tambahan bagi anak – anak di posyandu stunting. Rempah mengandung senyawa yang bersifat antioksidan, antiinflamasi dan beberapa bahan aktif yang dapat meningkatkan nafsu makan. Selain itu, beberapa jenis mineral yang dikonsumsi bersama dengan protein yang berasal dari kacang hijau dapat mengoptimalkan penyerapan nutrisi pada sistem pencernaan anak. Manfaat lain pada bahan aktif yang terdapat pada rempah kencur dan temulawak berupa peningkatan nafsu makan, yang sangat penting dalam mendukung peningkatan berat badan dan tinggi badan anak. Peningkatan asupan nutrisi anak dapat berpengaruh terhadap status gizinya, yang berpengaruh secara langsung terhadap prevalensi stunting (Fadillah et al., 2024; Rahmaniah et al., 2025; Marni & Ambarwati, 2015). Pada kegiatan pendampingan, mitra kader posyandu juga dapat membuat produk berupa snack *crackers* kelor berbasis tepung mocav. Mocav sebagai bahan dasar dalam pembuatan crackers dapat meningkatkan kerenyahan produk PMT lokal. Kemudian manfaat pada anak berupa

rendahnya gluten dari produk tersebut sehingga meminimalisir konsumsi gluten pada anak. Kelor digunakan sebagai bahan fortifikasi pada produk *crackers* untuk meningkatkan nutrisi berupa serat, protein, vitamin dan beberapa jenis mineral yang bersumber dari kelor. Beberapa jenis mineral diperlukan dalam pemenuhan nutrisi, seperti zat besi, kalium dan kalsium, magnesium (Nisfi & Maghfiroh, 2024; Jadhav et al., 2022).

d. Evaluasi

Pada kegiatan ini dilakukan pengisian kuisioner agar dapat diketahui tingkat pengetahuan serta keterampilan mitra dalam pengolahan PMT lokal, khususnya pada pembuatan minuman sari kacang Hijau terfortifikasi Temulawak dan snack *crackers* kelor.

Hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh kegiatan pengabdian Masyarakat dalam optimalisasi PMT terhadap pengetahuan dan keterampilan mitra kader posyandu

No.	Parameter	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1	Pemahaman peran PMT dalam penanggulangan stunting	85%	95%
2	Pengetahuan manfaat rempah kencur dan temulawak sebagai bahan baku PMT	75%	80%
3	Pengetahuan manfaat kelor sebagai bahan baku PMT	80%	93%
4	Pemahaman proses pembuatan minuman sari kacang hijau dengan penambahan rempah	70%	90%
5	Pemahaman proses pembuatan snack <i>crackers</i> kelor	70%	85%
6	Pemahaman pengemasan dan penyimpanan PMT	80%	90%
7	Minat dalam pengembangan produk PMT	85%	95%
8	Keterampilan pengolahan produk PMT secara mandiri	80%	95%

Sumber: Hasil Pre-Test Dan Post-Test dari Kegiatan Mitra

Adapun data yang diperoleh dari hasil kegiatan ini, terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mitra terdapat peningkatan, sebelum dan setelah kegiatan pengabdian Masyarakat. Sebagian besar peningkatan tersebut sebanyak 10%. Mitra pada kegiatan ini telah memahami optimalisasi PMT dalam penanggulangan stunting. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan mitra dalam pemilihan bahan baku PMT yang berasal dari tanaman obat, termasuk juga rempah dalam pengolahan produk PMT. Kemudian mitra dapat secara mandiri mengolah produk PMT yang telah diberikan dalam pelatihan serta mengembangkannya untuk meingkatkan variasi menu PMT lokal pada kegiatan posyandu stunting di desa Mangguan Pasrepan Pasuruan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam program pengabdian Masyarakat pada mitra kader posyandu stunting di desa Mangguan Pasrepan Pasuruan, sebagai berikut:

1. Optimalisasi PMT lokal dengan bahan baku utama yang tersedia di lingkungan sekitar desa Mangguan, telah menghasilkan dua produk olahan. produk tersebut adalah minuman sari kacang Hijau terfortifikasi Temulawak dan snack *crackers* kelor
2. Program pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan produk PMT dari bahan lokal, serta mitra memiliki kemampuan dalam pengolahan produk PMT lokal untuk mendukung kegiatan di posyandu stunting desa Mangguan Pasrepan Pasuruan.

## UCAPAN TERIMA KASIH (BILA ADA)

Para penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada mitra kolaborasi kader posyandu stunting Desa Mangguan, Pasrepan, Pasuruan dan Tim dari Universitas Yudharta, Pasuruan yang membantu terlaksananya program pengabdian Masyarakat. Kemudian, tim mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2025 Skema Program Kemitraan Masyarakat dengan nomor kontrak 1593/B/UN3.SPS/PM.01.01/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bankole, M., Bodjrènou, S., Honfo, F., Codo, G., Bodecker, J., Termote, C., Chadare, F., & Amoussa Houenkpatin, W. (2023). Valorization of Vigna radiata (L.) Wilczek. and Moringa oleifera to improve food recipes of 6-23-month-old children in northern Benin. *Journal of Agriculture and Food Research*, 13, 100639. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100639>
- Chotimah, C. (2023). *Laporan Stunting Kecamatan Pasrepan*. <https://www.pasuruankab.go.id/fasilitas/puskesmas-pasrepan>
- Fadillah, F., Sulastri, D., & Haryanti, R. P. (2024). Pengaruh Pemberian Kencur dan Madu Terhadap Nafsu Makanan Anak 6-12 Tahun di PKM Rawat Inap. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 5, Issue 2).
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Jadhav, V., Bhagare, A., Ali, I. H., Dhayagude, A., Lokhande, D., Aher, J., Jameel, M., & Dutta, M. (2022). Role of Moringa oleifera on Green Synthesis of Metal/Metal Oxide Nanomaterials. *Journal of Nanomaterials*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2147393>
- Maghfiroh, K., Utami, C. R., & Saputri, R. K. (2024). Penerapan PMT Berbasis Bahan Herbal dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Stunting di Desa Lemahbang Pasrepan Pasuruan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(4), 1143–1157.
- Maghfiroh, K., Utami, C. R., Saputri, R. K., & Chotimah, C. (2025). Pelatihan PMT Instan Sari Kacang Hijau Temulawak dan Puding Mangga Jagung untuk Kader Posyandu Stunting

- Lemahbang. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 6(1).  
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdi pancamarga>
- Marni, M., & Ambarwati, R. (2015). Khasiat Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 102.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3522>
- Maryani, Yeyen., Herayati, W. Ernayati K, A. Buhari, I. Rifqiawati, H.N. Fadhilah, & M. Farhan. (2022). Pengaruh Penambahan Sari Kacang Hijau pada Peningkatan Nilai Gizi Minuman Kesehatan Aren Jahe. *Jurnal Integrasi Proses*, 11.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36055/jip.v11i2.16788>
- Mitra, P., & Sharma, S. (2020). Development of Mung Dal based instant soup mix fortified with Moringa: A review. ~ 114 ~ *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 9(3). [www.phytojournal.com](http://www.phytojournal.com)
- Nisfi, L., & Maghfiroh, K. (2024). The Effect of Adding Dried Moringa Oleifera L. On Physicochemical Characteristics and Organoleptics Property Crackers. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 10(1), 9–15.  
<https://doi.org/10.33651/jpkik.v10i1.552>
- Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Effectiveness of Local Food-based Supplementary Feeding (PMT) on Children Weight Gain. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(12), 2550–2554. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4206>
- Rahmadiana, W., & Farapti, F. (2024). Uji Organoleptik dan Daya Terima Produk Sari Kacang Hijau Kencur sebagai Pangan Fungsional. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 102–109.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.102-109>
- Rahman, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Selai Durian Untuk Peningkatan Penghasilan Rumah Tangga Kelompok PPK dan Karang Taruna. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.102>
- Rahmaniah, Justiyulfah Syah, Supyati, Risma Sake, Suriana Koro, Fatmawati, Nur Zakiah, Khoirin Maghfiroh, Ummu Kalsum, Ika Muzdalia, Aldi Herbanu, Mulia Safrida Sari, Rasmaniar, & Carissa Wityadarda. (2025). *Ilmu Gizi Dasar*. Yayasan Kita Menulis.
- Rasnasuri, D., Kartini, A., & Suyatno, S. (2025). Scoping Review: The Impact of Local Supplementary Feeding Management Policy on Improving Nutritional Status of Children Under Five. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 735–748.  
<https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.4862>
- Suhartini. (2024). Pemberian Makanan Tambahan Sari Kacang Hijau pada Balita di Posyandu Anggrek Tomon Kramatwatu - Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENAMA)*. <https://ejournal.unsra.ac.id/index.php/senama>
- Supardi, N., Sinaga, T. R., Fauziah, F., Hasanah, L. N., Fajriana, H., Parliani, P., Puspareni, L. D., Atjo, N. M., Maghfiroh, K., & Humaira, W. (2023). *Gizi pada Bayi dan Balita*. Yayasan Kita Menulis.
- Tim BPS. (2024). *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka Pasuruan Regency in Figures*.
- Vega, D., Ayuna, N., Rozi, D. N., Humairah, H., Zara, N., Nadira, S., Husna, A., Herlina, N., Ilhami, T., Akbar, S., Saputra, A., Putri, B. I., & Dokter, M. P. (2024). Studi Kasus Gizi Buruk dan Stunting pada Anak Usia 9 Bulan di Desa Ranto Puskesmas

Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(5).